

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul “Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Menghafal Al Qur’an Dengan Kemampuan Kognitif Anak Didik Dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang”. Peneliti mengambil judul tersebut karena adanya berbagai alasan sebagai berikut :

1. Selama ini masyarakat banyak beranggapan bahwa seseorang yang berhasil menghafal Al Quran pasti memiliki kecerdasan di atas rata – rata sebayanya. Dengan penelitian ini diharapkan, penulis dapat menyajikan secara ilmiah hubungan antara hafalan Al Qur’an dengan kecerdasan atau kemampuan kognitif dengan menggunakan sampel yang telah peneliti tentukan.
2. Selama ini belum ada yang meneliti mengenai hubungan mengikuti kegiatan menghafal Al Qur’an dengan kemampuan kognitif anak didik di lembaga pendidikan tempat penulis melaksanakan penelitian ini yaitu SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Selain itu, sebagai masukan serta evaluasi khususnya bagi pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur’an untuk bisa lebih mengintensifkan lagi pelaksanaan kegiatannya mengingat kegiatan ini banyak mengandung manfaat baik dalam segi ibadah maupun dalam hubungannya dengan kemampuan kognitif anak didik.

3. Masalah yang penulis teliti ini masih dalam batas keilmuan yang penulis tekuni, yaitu Ilmu Tarbiyah. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan wacana khususnya bagi jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA mengenai pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an di sekolah – sekolah formal dan hubungannya dengan kemampuan kognitif anak didik.
4. Banyaknya lembaga pendidikan yang diserbu dan diminati oleh para orang tua karena selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara umum, juga memasukkan pembelajaran Al Qur'an khususnya tahfidz di dalamnya. Orang tua semakin bangga kepada anaknya karena dapat menghafal Al Qur'an sedini mungkin. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat dalam mempelajari Al Qur'an sehingga selain membaca dan mendalami maknanya, diharapkan dapat meningkatkan keinginan untuk menghafal dan mencetak generasi – generasi penerus yang Qur'ani.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai judul yang peneliti angkat, peneliti akan memberikan penegasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, antara lain :

### **1. Intensitas**

Secara konseptual, intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu sikap (Chaplin, 2009, hal. 254). Secara lebih luas, intensitas dimaknai sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.

Jadi, intensitas merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan tertentu (Panca, 2016).

Secara operasional, intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Quran berarti kesungguhan dan keseriusan anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an.

## 2. Menghafal Al Qur'an

Secara konseptual menghafal adalah salah satu bentuk belajar yaitu suatu kegiatan kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan – kesan yang diperoleh di masa lampau (Diwandono, 2006, hal. 72).

Secara operasional, menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat per ayat Al Qur'an secara keseluruhan dengan sempurna, sehingga saat pengulangan dapat melafalkannya secara tepat sesuai dengan bunyi ayat yang dihafalkan tanpa ada kekurangan apapun.

## 3. Kemampuan Kognitif

Secara konseptual, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir (Jamaris, orientasi baru dalam psikologi pendidikan, 2013, hal. 126).

Secara operasional, kemampuan kognitif adalah salah satu penilaian hasil belajar di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang selain pada dua kemampuan lainnya yaitu kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2014, hal. 22). Kemampuan kognitif di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang ini meliputi hasil penilaian ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester yang kemudian hasil akhirnya dirata – rata dengan prosentase tertentu menjadi nilai raport akhir semester. Mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an termasuk dalam *basic* atau dasar kegiatan belajar kognitif yaitu pada fase *knowledge* (pengetahuan atau ingatan).

#### 4. Anak didik

Secara konseptual, anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2016, hal. 111) .

Secara operasional, anak didik di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang sebanyak 220 anak yang meliputi kelas I sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 3 kelas, kelas III sebanyak 2 kelas, kelas IV sebanyak 2 kelas, kelas V sebanyak 1 kelas dan kelas VI sebanyak 2 kelas. Dengan jumlah siswa untuk masing – masing kelas terdiri dari 15 sampai dengan 25 siswa. Sebagai objek utama penelitian ini adalah anak didik pada jenjang kelas VI sebanyak 2 kelas..

#### 5. Pembelajaran PAI

Secara konseptual pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam

Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran – ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak. (Darajat, 2017, hal. 88).

Secara operasional, pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib di sekolah SD Islam Cahaya Ilmu Semarang yang dalam pembelajarannya dilengkapi beberapa kegiatan pendukung seperti membaca dan menghafal Al Quran, sholat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan lain – lain. Adapun yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah penilaian kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, melalui identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah tiga saja. Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.
- b. Bagaimana kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Cahaya Ilmu Semarang .
- c. Bagaimana hubungan intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Adapun tujuan penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.
- c. Untuk mengetahui hubungan intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, hal. 110). Hipotesis yang penulisan ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

#### **F. Metode Penelitian Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Maksudnya data yang diperlukan oleh penulis diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Penelitian menggunakan analisis penelitian

kuantitatif yaitu teknik analisis dengan menggunakan tolok ukur. (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2010, hal. 268)

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Variabel Penelitian

1) Variable bebas (*independent variabel*) adalah intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an. Di dalamnya terdapat indikator – indikator yang penulis teliti antara lain (Wawancara dengan guru pembimbing hafalan Al Qur'an, bapak Supriyanto, S.Pd.I dan bapak Joko Suwarno pada Sabtu 27 Januari 2018 pukul 09.10 WIB) :

1) Kegiatan menghafal Al Qur'an (keterkaitan dengan realitas kehidupan anak didik) :

a) Pandangan anak didik tentang kegiatan menghafal Al Qur'an (kepercayaan terhadap diri sendiri)

b) Misi anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an (gairah dan harapan yang ingin dicapai)

c) Fungsi kegiatan menghafal Al Qur'an

d) Waktu pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an (frekuensi dan durasi)

2) Dorongan dan tindakan (minat) :

a) Tindakan anak didik dalam menghafal Al Qur'an

b) Perasaan anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an (minat)

- c) Kegiatan anak didik dalam menghafal Al Qur'an di rumah (frekuensi)
  - d) Dorongan orang tua (pengaruh lingkungan yang mendukung)
  - e) Dorongan anak didik
- 3) Kompetensi Anak Didik (motivasi intrinsik) :
- a) Kompetensi anak didik dalam menghafal Al Qur'an
  - b) Kompetensi anak didik dalam memilih metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an
- 4) Kecakapan Guru Pembimbing Hafalan Al Qur'an (peran serta lingkungan sekitar yang mendukung / motivasi ekstrinsik) :
- a) Kegiatan pembimbing dalam kegiatan menghafal Al Qur'an
  - b) Penyampain metode menghafal Al Qur'an yang digunakan pembimbing
  - c) Kompetensi pembimbing terhadap materi hafalan Al-Qur'an
- 5) Hubungan dengan Hasil Belajar (motivasi ekstrinsik) :
- a) Hubungan kegiatan menghafal Al Qur'an dengan pembelajaran PAI
  - b) Nilai PAI setelah mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an (Panca, 2016).
- 2) Variable terikat (*dependen variabel*) adalah kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI khususnya *basic* atau dasar kemampuan kognitif yaitu *knowledge* (pengetahuan atau menghafal).

Di dalamnya terdapat indikator – indikator yang penulis teliti yaitu nilai raport semester genap mata pelajaran PAI (Wawancara dengan guru PAI kelas VI Ibu Rizka Amalia, S.Pd dan Ibu Andini Siwi Argo, S.Pd pada Jumat 26 Januari 2018 pukul 09.45 WIB).

b. Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua sumber data yaitu diantaranya :

1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2007, hal. 91)

Dalam penelitian ini data primer adalah berupa hasil angket, hasil wawancara, dan hasil observasi. Angket diisi langsung oleh anak didik sebagai subjek pokok pada penelitian ini untuk mendapatkan data sejauh mana tingkat intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an. Wawancara ditujukan kepada guru pembimbing hafalan Al Qur'an untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada guru PAI untuk mengetahui hasil kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan umum SD Islam Cahaya Ilmu Semarang dan mengamati pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an, serta untuk mengetahui kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia (Azwar, 2007) . Yakni data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tata usaha.

Dari sumber sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## c. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau subyek tertentu yang sudah di tetapkan oleh peneliti untuk di tarik kesimpulannya. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 2015, hal. 117). Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Cahaya Ilmu Semarang yang sudah mengikuti kelas tahfidz sejumlah 220 siswa.

### 2) Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 2015, hal. 118). Adapun dalam pengambilan sampel tidak ada ketetapan mutlak

berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberikan gambaran sebagai berikut :”untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010, hal. 107). Berdasarkan pendapat ini, maka dalam penelitian karena populasi lebih dari 100, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah  $220 \times 15\% = 33$  responden. Untuk itu, dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas dari seluruh kelas tahfidz SD Islam Cahaya Ilmu Semarang yang berjumlah 32 siswa.

Adapun Sampel diambil dengan menggunakan cara “*purposive sampling*” yaitu teknik yang pengambilannya sudah ditentukan pada subyeknya. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 2015, hal. 124) Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini diambil dari peserta kelas VI, yang berjumlah 32 peserta didik. Dengan begitu akan mempermudah dan memperlancar peneliti yang dilakukan.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2010, hal. 100)

#### 1) Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2010, hal. 101).

Jenis angket peneliti pilih adalah rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang disertai dengan kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, contohnya dimulai dari sangat setuju sampai kesangat tidak setuju (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2014, hal. 195). Angket ini ditujukan kepada anak didik sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh dari angket ini adalah data intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an meliputi sikap, motivasi dan perasaan anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an, rutinitas menghafal Al Qur'an di rumah, serta sikap motivasi orang tua kepada anak dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an.

Tekniknya, peneliti membagikan kepada responden dalam hal ini anak didik, lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan penelitian. Responden tinggal memberikan tanda taly (√) pada kolom-

kolom yang sesuai dengan memilih salah satu tingkatan-tingkatan mulai dari sangat sering (selalu), sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini bertujuan agar responden mudah menjawab lembar angket yang berisi pernyataan tentang sikap, motivasi dan perasaan anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an, rutinitas menghafal Al Qur'an di rumah, serta sikap motivasi orang tua kepada anak dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an, sehingga data didapat lebih mudah selain itu agar data yang diinginkan lebih valid.

Dalam penelitian sebagai responden pada pengisian angket yang disediakan adalah anak didik kelas VI.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah melakukan sebuah dialog untuk mendapatkan sebuah informasi antara pewawancara kepada terwawancara (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2014, hal. 198). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 2015, hal. 194). Wawancara merupakan percakapan dua pihak, yaitu orang yang bertanya atau

pewawancara dan orang yang ditanyai atau terwawancara (Moleong, 2016, hal. 186)

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, oleh karenanya dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap pengumpulan datanya atau disebut dengan wawancara yang bebas. Adapun petunjuk wawancara yang digunakan berupa hal-hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karenanya sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya (Sugiyono, 2016, hal. 195-197).

Jenis metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pertama metode wawancara tidak terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur untuk menggali lebih dalam lagi data – data yang dibutuhkan peneliti. Metode wawancara diterapkan dengan mempersiapkan IPD terlebih dahulu untuk mewancarai para narasumber, dan membawa beberapa alat wawancara agar hasil wawancara tidak mudah hilang, lupa atau

bahkan ada data yang tidak teramati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dan menanyakan tentang kegiatan menghafal Al Qur'an, meliputi tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an serta kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

Tekniknya sebelum melakukan wawancara peneliti meminta waktu dan tempat terlebih dahulu. Dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak langsung bertanya secara langsung tentang tujuan wawancara, tetapi peneliti hanya mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Ketika sudah ada kesempatan dalam menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan untuk berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan, yaitu kegiatan menghafal Al Qur'an dan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI.

Tekniknya peneliti mengamati seluruh kegiatan dan aktifitas siswa, kemudian memberi taly (✓) pada setiap gejala atau peristiwa yang muncul. Dalam penelitian ini, narasumber yang dibutuhkan untuk pelaksanaan wawancara adalah guru pembimbing hafalan Al Qur'an, guru PAI, karyawan TU, dan kepala sekolah.

### 3) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

terhadap keadaan atau perilaku terhadap obyek sasaran. (Yaumi, 2013, hal. 104). Observasi adalah metode penelitian yang cara penggunaannya dengan pengamatan terhadap objek yang menjadi titik pusat perhatian penelitian. Menurut jenisnya ada dua bentuk, yaitu pengamatan langsung, yaitu peneliti berperan aktif mengamati objek penelitian dan pengamatan tidak langsung, yaitu peneliti tidak berperan dalam mengamati objek penelitian dilapangan tetapi melalui bantuan pihak ketiga (Ungguh Muliawan, 2014, hal. 62).

Jenis metode observasi yang digunakan adalah metode observasi pengamatan langsung, peneliti ikut berperan aktif di lapangan. Metode observasi di tujukan kepada anak didik, guru pembimbing hafalan Alqur'an, dan guru PAI untuk memperoleh data mengenai intensitas anak didik mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an, aktivitas kegiatan menghafal Al Qur'an, serta kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung proses kegiatan menghafal Al Qur'an dan mengetahui hasil kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data melalui penelaah terhadap dokumen. Dokumen adalah segala catatan baik berbentuk catataan dalam kertas ( *hard copy*) maupun elektronik

(*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2014, hal. 201)

Dari segi pelaksanaannya metode dokumentasi ada dua, yaitu pedoman dokumentasi yang dikategorikan ketika mencari datanya atau memuat garis-garis besar dalam hal ini peneliti tinggal memberikan centang pada kotak yang relevan. Dan selanjutnya, yaitu pedoman dokumentasi yang menggunakan check-list, yaitu daftar variabel yang akan terkumpulkan datanya dalam hal ini peneliti memberikan tanda tally (√) ketika gejala yang dimaksud muncul (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2014, hal. 202).

Jenis metode dokumentasi yang diambil adalah pedoman dokumentasi yang menggunakan check-list, yaitu daftar variabel yang akan terkumpulkan datanya dalam hal ini peneliti memberikan tanda tally (√) ketika gejala yang dimaksud muncul. Metode ditujukan kepada staf TU untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolahan.

Tekniknya peneliti membawa lembar daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, setiap muncul gejala atau peristiwa yang dimaksud muncul maka peneliti tinggal memberi tanda tally (√) pada daftar kolom yang sesuai dengan daftar variabel yang

akan dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa dokumen yang tertulis atau bukan tertulis, sehingga peneliti harus teliti dan cermat dalam mencari dokumen tertulis atau tidak tertulis.

e. Metode Analisis Data

Dalam pengelolaan penulis menggunakan analisis data yang bersifat statistik dengan melalui tiga tahap yaitu

1) Analisis Data Pendahuluan

Analisis data pendahuluan ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an di SD Cahaya Ilmu Semarang.

Pada tahap analisis pendahuluan ini data yang terkumpul dari angket disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari variabel – variabel penelitian dan digunakan untuk menguji hipotesis.

2) Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan perhitungan data yang telah dikumpulkan dengan analisis statistik rumus Korelasi Product Moment atau Person Product Moment Correlation (PPMC).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiono, Statistika Untuk Penelitian , 2010, hal. 228):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien hubungan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif

x = intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an

y = kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI

N = jumlah responden

Peneliti menggunakan teknik korelasi Product Moment (PPMC) karena untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel yang berjenis interval. (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2010, hal. 327)

### 3) Analisis Lanjut

Menggunakan tabel signifikansi PPMC 0,05 ( $r_t$ )

Jika  $r_{xy} > r_t$  = diterima

$r_{xy} < r_t$  = ditolak

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Muka

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab dan dalam lima bab tersebut terdapat sub bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua mengenai menghafal Al Qur'an, kemampuan kognitif anak didik, dan hubungan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik. Dalam bab menghafal Al Qur'an akan dibahas mengenai pengertian menghafal Al Qur'an, hukum menghafal Al Qur'an, keutamaan menghafal Al Qur'an, etika menghafal Al Qur'an, dan metode menghafal Al Qur'an. Sedangkan dalam bab kemampuan kognitif akan dibahas mengenai pengertian kemampuan kognitif, ciri – ciri kemampuan kognitif, dan faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif. Setelah itu peneliti memaparkan hubungan intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI.

Bab ketiga mengenai intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Quran dan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Pada awal bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum tentang SD Islam Cahaya Ilmu Semarang, meliputi : sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana. Selanjutnya akan dibahas data mengenai intensitas anak didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu

Semarang dan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

Bab keempat mengenai analisis hubungan intensitas mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an dengan kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran PAI di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

Bab kelima berisi kata penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

### 3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.